

**IMPLEMENTASI KURIKULUM AL-AZHAR DI MADRASAH
ALIYAH BERTARAF INTERNASIONAL AMMANATUL
UMMAH PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PACET
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



DYAH KARTIKA KUSUMA WARDHANI
NIM. T20151011

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2019**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM AL-AZHAR
DI MADRASAH ALIYAH BERTARAF INTERNASIONAL
AMMANATUL UMMAH PONDOK PESANTREN
NURUL UMMAH PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu KeguruanJurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dyah Kartika Kusuma Wardhani
NIM. T20151011

Disetujui Pembimbing



H.M. Syamsuddini, M. Ag
NIP.19750808 200312 1 004

**IMPLEMENTASI KURIKULUM AL-AZHAR
DI MADRASAH ALIYAH BERTARAF INTERNASIONAL
AMMANATUL UMMAH PONDOK PESANTREN
NURUL UMMAH PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 09 April 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Rif'an Humaidi, M.Pd.
NIP. 197905312006041016



Rraptika Septi Femilia, M.Pd.
NUP. 20160390

Anggota

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
2. H. M. Syamsudini., M.Ag.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 2002 1 003

ABSTRAK

Dyah Kartika Kusuma Wardhani, 2019: *Implementasi Kurikulum Al-Azhar di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet.*

MA Bertaraf Internasional (BI) Ammanatul Ummah merupakan Madrasah yang menawarkan program khusus dari MA Unggulan Ammanatul Ummah dengan status terakreditasi “A”. Pada penerapan kurikulum Al-Azhar, MA BI Ammanatul Ummah berbeda dengan madrasah pada umumnya. Dengan latar belakang pondok pesantren salaf, MA Ammanatul Ummah lebih memilih menggunakan bahan ajar kitab-kitab salaf dalam pengembangannya. Meski demikian, ijazah yang diterima oleh siswa MA BI Ammanatul Ummah sudah diakui di Timur Tengah misalnya, Kairo, Mesir, dan Yaman.

Fokus penelitian yang diteliti di skripsi ini adalah 1) Bagaimana proses implementasi tujuan kurikulum Al-Azhar di MA BI Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto ? 2) Bagaimana proses implementasi materi kurikulum Al-Azhar di MA BI Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto ? 3) Bagaimana proses implementasi strategi kurikulum Al-Azhar di MA BI Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto ? 4) Bagaimana proses implementasi evaluasi kurikulum Al-Azhar di MA BI Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto ?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan proses implementasi tujuan kurikulum Al-Azhar di MA BI Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto. 2) Mendeskripsikan proses implementasi materi kurikulum Al-Azhar di MA BI Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto. 3) Mendeskripsikan proses implementasi strategi kurikulum Al-Azhar di MA BI Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto. 4) Mendeskripsikan proses implementasi evaluasi kurikulum Al-Azhar di MA BI Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan *purposive*, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain: 1) bahwa kurikulum internasional Al-Azhar merupakan kurikulum yang disetarakan di Al-Azhar dengan tujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa siswi agar dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. 2) Adapun materi yang diberikan di kurikulum Al-Azhar yakni kitab-kitab salaf antara lain, kitab fathul qirib, tafsir jalalain dan kitab salaf lainnya. 3) strategi yang digunakan lebih menggunakan strategi klasikal yang disampaikan oleh ustad/ustadzah. 4) evaluasi yang dilakukan ada dua, yaitu evaluasi tes dan evaluasi douroh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31

E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-tahap Penelitian	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	39
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	39
B. Penyajian Data dan Analisis Data	49
C. Pembahasan Temuan.....	57
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Jadwal pelajaran kurikulum Al-Azhar	
6. Dokumentasi	
7. Surat Ijin Penelitian	
8. Surat Selesai Penelitian	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
4.1	Daftar Data Guru.....	43
4.2	Data Keadaan Siswa.....	45
4.3	Identitas Pondok Pesantren	48
4.4	Sarana Prasarana (keadaan Tanah).....	48
4.5	Keadaan Bangunan.....	49
4.6	Data Santri dan Guru.....	49
4.7	Rangkuman Penelitian Temuan	56

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Aliyah bertaraf Internasional Ammanatul Ummah merupakan Madrasah yang dibangun pada tahun 2001. Pada awal mulanya, Ammanatul Ummah hanyalah terdiri dari sebuah pondok pesantren yang dibangun oleh KH. Asep Saifuddin Chalim sebagai pioner (pendiri). Melihat situasi yang sangat rumit, keprihatinan yang mendalam terhadap realitas bangsa Indonesia yang semakin jauh dari sentuhan agama, belum lagi islam sebagai agama mayoritas ternyata belum mampu berperan sebagai agama pembebas dan alternatif pemecahan masalah membuat KH. Asep Saifuddin Chalim berambisi penuh untuk membangun sebuah lembaga MTS Unggulan Ammanatul Ummah di desa Kembang Belor, Pacet Mojokerto. Banyaknya siswa MTS yang berprestasi di lembaganya itu, membuat KH. Asep Saifuddin Chalim membangun sebuah Madrasah Aliyah Unggulan Ammantul Ummah. Lebih Kongkritnya, Madrasah Aliyah betaraf Internasional dibangun setelah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP. Amanatul Ummah pada tahun 1998/1999. KH Asep Saifuddin Chalim dalam membangun Madrasah, sangat berharap penuh supaya para siswa siswi bisa menggapai pendidikan islam ke jenjang yang lebih tinggi.

Hilangnya kebiasaan masyarakat muslim untuk membaca kitab kuning dan semakin meningkatnya persaingan global menjadikan kurikulum Al-Azhar

dipilih dan diimplementasikan di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto. Kurikulum Al-Azhar yang diimplementasikan disini mempunyai tujuan untuk membimbing dan mengarahkan para siswa supaya mampu bersaing di era globalisasi dengan cara melanjutkan pendidikan siswa siswi MA MBI Ammanatul Ummah ke luar negeri khususnya di Timur Tengah dengan diberikannya ijazah yang sudah diakui di Timur Tengah. Walaupun demikian, kurikulum Al-Azhar yang diimplementasikan di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah tidak menghilangkan identitas awal mula berdirinya lembaga Ammanatul Ummah yakni pondok pesantren Ammanatul Ummah dengan tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas santri pondok pesantren Ammanatul Ummah. Bersaingnya secara global dan turut serta meninggikan kualitas pondok pesantren salaf Ammanatul Ummah, menjadikan kurikulum Al-Azhar di Madrasah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah memilih kitab-kitab salaf sebagai bahan ajar kurikulumnya dengan pembelajarannya yang dimulai pukul 07.00 sampai 07.30 dengan dibimbing oleh ustad ustad yang profesional.

Pendidikan islam pada umumnya merupakan suatu proses usaha manusia untuk dapat berperilaku dan memperoleh kebenaran sesuai dengan ajaran islam. Sebagaimana ayat

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٦﴾

Artinya : “ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya, supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran” (Q.S Shod : 29)

Pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting. Kedudukan penting itu dilihat dari bagaimana ilmu agama dan ilmu pendidikan umum dapat disebarluaskan.²

Sebagai fokus dan pusat vital dari usaha-usaha pendidikan sekolah, kurikulum merupakan fokus yang bisa menjawab semua permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan. Pada kajian yang dibahas, didalam kurikulum memuat pertimbangan, pengkajian dan formulasi tujuan-tujuan pendidikan.³

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *currere* merupakan istilah tempat pacu, berlari dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui yang harus dilalui oleh seorang kompetitor perlombaan. Dengan kata lain, hal tersebut haruslah dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Istilah *kurikulum* pada awalnya memang berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, dan kemudian diadopsi kedalam dunia pendidikan, sehingga pengertian tersebut dibubuhkan kedalam dunia pendidikan yang mana bermakna rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.⁴

² Ninik Masruroh, Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*(Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), 7

³ Sardiman, *Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013*(Yogyakarta:IKAUNY Press, 2013), 128

⁴Suparlan, *Tanya jawab pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran*(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), 34

Dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut :

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian yakni sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau yang harus diselesaikan oleh siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan, yang digunakan sebagai tanda bukti bahwa peserta didik telah mencapai standart kompetensi tersebut adalah dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik. Dengan kata lain, tanpa sebuah kurikulum, sebuah lembaga atau sekolah dirasa tidak akan mampu untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan atau kompetensi yang diterapkan, diharapkan serta yang telah ditetapkan.

Pemerintah Indonesia menggunakan istilah kurikulum pada tahun 1968-an, yaitu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, menerbitkan kurikulum 1968. Sebelum itu, dunia pendidikan di negara kita belum mengenal istilah kurikulum. Jikalau ada, penggunaan istilah kurikulum masih hanya sebatas pada kaum intelektual yang memang mendalami ilmu atau kajian tentang kurikulum.⁵ Dengan demikian, saat Indonesia merdeka pada tahun 1945 khazanah pendidikan pun belum mengenal istilah kurikulum. Bahkan dalam

⁵Suparlan, *Tanya jawab pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran*(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), 37

tahun 1947, Pemerintah Indonesia berhasil menerbitkan kurikulum yang pertama tanpa menggunakan istilah kurikulum. Kurikulum yang pertama itu dinamakan Rencana Pelajaran 1947. Sampai dengan lahirnya UU tentang pendidikan yang pertama kalinya, yakni UU Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-dasar pendidikan dan pengajaran disekolah dan dengan tanpa menggunakan istilah kurikulum yang waktu itu diterbitkan Rencana Pelajaran 1950.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah berganti berkali-kali sejak merdeka yakni ketika Indonesia telah merdeka dari penjajahan Belanda, Inggris dan penjajah yang lainnya. Kurikulum ini lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan Nasional. Pendidikan prakemerdekaan dipengaruhi oleh kolonialisme untuk mengabdikan kepada para penjajah. Karena itu, menurut Ali Hasan (2003), pada saat penjajahan semua bentuk pendidikan dipusatkan untuk membantu kepentingan penjajah. Karena pada saat itu, pendidikan hanya terpusat kepada sistem yang telah dibuat oleh penjajah Belanda, bangsa Indonesia merasa terkekang dan menjadi budak kolonial. Selanjutnya yakni kurikulum orde lama yang meliputi 1) Kurikulum 1947 yang mana kurikulum ini baru dilaksanakan pada tahun 1950 dan kurikulum tahun 1950 inilah yang pertama kali dianggap kurikulum nasional di Indonesia. 2) Kurikulum 1952-1964. Yang ke 3) Kurikulum 1968, 4) Kurikulum 1975, 5) Kurikulum 1982, 6) Kurikulum 1994 dan Suplemen kurikulum kurikulum 1999 yang mana kurikulum ini merupakan hasil upaya untuk memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum 1975 dan 1984. Pada

kurikulum ini, terbitlah UU SISDIKNAS No 2 tahun 1989 yang menegaskan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, artinya muatan kurikulum struktur dan konsepnya senafas dengan nilai-nilai Islam. Dengan UU SISDIKNAS ini, pendidikan Agama Islam akhirnya berjalan satu paket dengan sistem pendidikan nasional. 7) Kurikulum KBK. 8) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006. Dan yang terakhir 9) kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan K-13 dan saat ini telah diterbitkan lagi K-13 Revisi. Kurikulum 2013 inilah yang saat ini sedang dilaksanakan oleh hampir seluruh sekolah, madrasah maupun lembaga di Indonesia dan menjadi satu titik fokus dalam lembaga atau sekolah tersebut.

Fullan dalam Hamalik (1991: 65-66) mendefinisikan suatu gagasan, program atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah.

Dalam implementasinya, kurikulum haruslah mampu menerapkan dan melaksanakan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaannya yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan, dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Implementasi kurikulum tidak hanya ada pada sekolah formal saja, namun pada sekolah Islam seperti madrasah pun turut merancang sebuah kurikulum. Perkembangan yang sangat pesat membuat semakin banyaknya sekolah-sekolah khusus yang merancang dan mengembangkan sendiri kurikulum yang diterapkannya, seperti contoh Madrasah yang Bertaraf Internasional.

Madrasah Aliyah bertaraf Internasional Ammanatul Ummah merupakan Madrasah yang sudah berdiri sejak 2001. Madrasah ini berlokasi di Jalan Tirto Wening Nomor 14 Kembangbelor, Pacet, Mojokerto. Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional merupakan Madrasah yang menawarkan program khusus dari MA Unggulan Ammanatul Ummah dengan status terakreditasi “A”. Tidak hanya program unggulan bertaraf Internasional saja yang menjadi unggulan, tetapi juga para siswa-siswi Madrasah Ammanatul Ummah difasilitasi pondok pesantren yang didirikan dan diasuh langsung oleh KH. Asep Saifuddin Chalim yang bersifat wajib ditempati oleh seluruh siswa siswi lembaga Ammanatul Ummah yakni pondok pesantren “Nurul Ummah” yang lokasinya bersebelahan oleh Madrasah Aliyah dengan kegiatan-kegiatan seperti pondok-pondok pada umumnya.

Oleh karena itu, peneliti memilih meneliti di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto karena di Madrasah ini, kurikulumnya menerapkan program kurikulum internasional yakni kurikulum Al-Azhar atau yang biasa disebut dengan kurikulum muadalah. Tentunya dalam implementasi dan pengembangannya berbeda dengan sebuah Madrasah yang hanya terfokus pada kurikulum nasional. Pada penelitian ini, peneliti ingin mencoba menggali informasi mengenai bagaimana implementasi dan pengembangannya yang termuat dalam kurikulum Al-Azhar pada Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional di Madrasah Aliyah Pacet Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses implementasi tujuan kurikulum Al-Azhar pada Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto?
2. Bagaimana proses implementasi materi kurikulum Al-Azhar pada Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto?
3. Bagaimana proses implementasi strategi kurikulum Al-Azhar pada Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto?
4. Bagaimana proses implementasi evaluasi kurikulum Al-Azhar pada Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁶ Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press. 2017), 45.

1. Mendeskripsikan proses implementasi tujuan kurikulum Al-Azhar pada Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto.
2. Mendeskripsikan proses implementasi materi kurikulum Al-Azhar pada Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto.
3. Mendeskripsikan proses implementasi strategi kurikulum Al-Azhar pada Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto.
4. Mendeskripsikan proses implementasi evaluasi kurikulum Al-Azhar pada Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis, dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang implementasi kurikulum

di Madrasah Aliyah bertaraf internasional dari sudut pandang semua kalangan dalam mengembangkan kurikulum.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah :

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang implementasi kurikulum Al-Azhar di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional dan juga dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan kepada lembaga pendidikan terkait kurikulum sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dilembaga pendidikan Islam.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali lebih radikal dalam membangun suatu pengetahuan.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi aktual kepada masyarakat dan kesadaran masyarakat mengenai implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada proposal ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi Kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan kurikulum yang mencakup implementasi, pengembangan dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan yang sudah direncanakan sebelum pelaksanaannya.

2. Kurikulum Al-Azhar

Kurikulum Al-Azhar merupakan kurikulum yang disetarakan dengan Al-Azhar, artinya ijazah yang diterima oleh peserta didik di MBI Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto sudah diakui di Timur Tengah.

Implementasi Pembelajaran pada kurikulum Al-Azhar di MBI Ammanatul Ummah biasa dikenal dengan istilah pembelajaran muadalah.

3. Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah

Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional yang dimaksud disini adalah salah satu program khusus dari Madrasah Aliyah Unggulan Ammanatul Ummah yang menawarkan pendidikan dengan kurikulum yang berkonsep Internasional.

4. Pondok Pesantren Nurul Ummah

Pondok pesantren Nurul Ummah merupakan pondok pesantren yang dibangun oleh KH. Asep Syaiffudin Chalim. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren satu naungan dengan lembaga Ammanatul Ummah. Semua siswa-siswi baik MTs, MA Ammanatul Ummah diwajibkan untuk bermukim di pondok tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi kurikulum Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah penerapan Kurikulum bertaraf Internasional yang salah satunya adalah kurikulum Al-Azhar mulai dari implementasi, pengembangan hingga evaluasi yang diterapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup dalam rangka mempermudah pemahaman peneliti maupun pembaca. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut :

Bab kesatu, yaitu pendahuluan, memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian kepustakaan, memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kajian kepustakaan juga memuat tentang kajian teori yang meliputi kerangka teoritik tentang implementasi kurikulum Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional di Madrasah Aliyah Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang didalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat serta diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi ataupun yang belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.⁷ Dalam hal ini, selama penelusuran penelitian masih belum ada yang khusus membahas mengenai implementasi kurikulum Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional, namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Skripsi karya Asqolani dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Implementasi Kurikulum Cambridge di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan”. Fokus penelitian pada masalah ini adalah: (1) Implementasi kurikulum Cambridge di MI Mumtaza Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan?

Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan studi deskriptif.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁷Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press), 45-46

Keabsahan datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan *verifikasi*.⁸

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih menekankan kepada implementasi Kurikulum Cambridge sedangkan penelitian ini menfokuskan pada implementasi kurikulum Al-Azhar. Sedangkan persamaannya adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan subjek yang diteliti adalah wakil kepala kurikulum

2. Skripsi karya Nurul Hasanah. 2014 dengan judul: “Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam tingkat Mutawassith di Addirasat Al-Islamiyah School Panarek Pattani Thailad Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah materi pendidikan Agama Islam ada delapan belas mata pelajaran yang mana materi pelajaran disini merupakan bentuk pengembangan dari mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan evaluasinya menggunakan evaluasi normatif dan sumatif.⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penekanan pada implementasi kurikulum yakni pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam

⁸Asqolani, *Implementasi kurikulum cambridge di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016)

⁹ Nurul Hasanah, *Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam tingkat Mutawassith di Addirasat Al-Islamiyah School Panarek Pattani Thailad Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Jember : IAIN Jember, 2014)

sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi kurikulum internasional, Al-azhar dan Kurikulum Nasional.

3. Skripsi karya Achmad Bagus Hendy Kurniawan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) dengan judul “Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo”. Fokus penelitian pada masalah ini adalah (1) Hasil integrasi kurikulum Cambridge dan kurikulum 2013 matematika kelas VIII di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo ? (2) Proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo ? (3) Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo ? (4) Kendala pelaksanaan Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo ?

Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumentasi, observasi dan kuesioner. Keabsahan data menggunakan

analisis hasil wawancara, Analisis hasil studi dokumentasi, analisis hasil observasi.¹⁰

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu ini lebih fokus pada implementasi kurikulum integrasi, sedangkan penelitian ini difokuskan pada implementasi kurikulum Al-Azhar. Sedangkan persamaannya ialah menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif deskriptif dan subyek yang diteliti adalah wakil kepala kurikulum

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang dilakukan

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	“Implementasi kurikulum cambridge di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan”	a. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. b. Subjek yang diteliti adalah wakil kepala kurikulum.	Penelitian terdahulu lebih menekankan kepada implementasi kurikulum cambridge sedangkan penelitian ini menfokuskan pada implementasi kurikulum Al-Azhar .
2	“Implementasi pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah Inklusi SMP N 4 Mojosongo Boyolali tahun pelajaran 2013/2014”	a. Membahas tentang Implementasi PAI b. Menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap implementasi PAI pada anak berkebutuhan khusus secara umum, sedangkan penelitian menfokuskan pada implementasi kurikulum muadalah pada anak tunarungu.
3	“Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum	a. Menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif	Penelitian terdahulu ini lebih fokus pada implementasi kurikulum integrasi, sedangkan

¹⁰Achmad Bagus Hendy Kurniawan, *Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo*, (Surabaya: UINSA, 2018)

Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo”	deskriptif b. Subyek yang diteliti adalah wakil kepala kurikulum	penelitian ini difokuskan pada implementasi kurikulum Al-Azhar.
---	---	---

B. Kajian Teori

1. Proses implementasi kurikulum

a. Implementasi tujuan kurikulum

Kurikulum adalah suatu alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Salah satu rumusan mengajukan konsep bahwa kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik yang dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah (lembaga pendidikan) maupun diluar sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah.¹¹

Adapun pengertian lain dari sebuah kurikulum adalah alat yang dijadikan sebagai tolak ukur suatu keberhasilan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi sebuah kurikulum tidak hanya sebatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi juga meliputi semua pengalaman dan kegiatan potensial.

Dilihat dalam kacamata modern, kurikulum bisa diartikan semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi didalam kelas, dihalaman sekolah

¹¹Oemar Hamalik, *Pengembangan kurikulum lembaga pendidikan dan pelatihan* (Bandung : PT Trigenda Karya, 1993), 15

maupun diluar sekolah yang dega tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.¹²

Dalam tujuannya, kurikulum sangatlah berpengaruh pada setiap komponen pendidikan baik di dalam kelas maupun diluar kelas yang berpengaruh kepada pencapaian tujuan pendidikan.¹³ Dalam pencapaiannya, tujuan kurikulum bisa mempengaruhi rencana pembelajaran, antara lain, bahan yang akan dipelajari dalam kelas maupun luar kelas, berpengaruh kepada proses belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas dan apa saja yang harus dinilai.

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum. Tujuan kurikulum dirumuskan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti :

- 1) Tujuan pendidikan nasional, karena tujuan ini menjadi landasan bagi setiap lembaga pendidikan
- 2) Kesesuaian antara tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan
- 3) Kesesuaian dengan tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja
- 4) Kesesuaian tujuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, dan

¹²Zainil Arifin, *Konsep modern pengembangan kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4

¹³Nasution, *Asas-asas kurikulum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 18

- 5) Kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku dalam masyarakat.¹⁴

b. Implementasi Materi Kurikulum

Materi kurikulum dapat didefinisikan sebagai materi pembelajaran dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum.¹⁵ Dalam implementasinya, materi kurikulum dapat berupa buku teks, buku referensi, modul, majalah, dan surat kabar.

Dalam pemilihannya, materi kurikulum haruslah mencakup empat hal, antara lain¹⁶ :

- 1) Informasi umum (deskripsi isi buku)
- 2) Standart kualitas yang berkaitan dengan keterbacaan (*readability*), isi buku, cara penyajian, sarana pembelajaran
- 3) Kekuatan dan keterbatasan, serta
- 4) Rangkuman penilaian

Dalam implementasinya, kurikulum meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Implementasi Strategi Kurikulum

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁷ Apabila dihubungkan dalam belajar mengajar, strategi

¹⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 122

¹⁵Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *pengembangan kurikulum pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 228

¹⁶Ibid.,229

¹⁷Syaiful Bahri, dkk, *strategi belajar mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 5

merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik guna memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :¹⁸

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

d. Implementasi evaluasi kurikulum

Dalam evaluasinya, kurikulum yang komprehensif bisa ditinjau dari tiga dimensi, yakni I (formatif-sumatif), dimensi II (proses-

¹⁸ Ibid, 6

produk) dan dimensi III (operasi keseluruhan proses kurikulum atau hasil belajar siswa).¹⁹

1) Formatif

Evaluasi kurikulum haruslah dilakukan disepanjang masa yang berguna untuk menemukan masalah serta melakukan perbaikan sedini mungkin.

2) Sumatif

Proses evaluasi dilakukan diakhir waktu tertentu, seperti pada akhir semester, tahun pelajaran atau setelah lima tahun.

3) Proses

Yang dievaluasi adalah metode dan proses dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam proses kurikulum, juga bertujuan untuk mengetahui metode dan proses yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum.

4) Produk

Yakni mengevaluasi hasil-hasil yang nyata, seperti silabus, satuan pelajaran yang dihasilkan oleh guru dan hasil-hasil siswa berupa tes dan sebagainya.

5) Operasi

Dalam pengopersiannya, evaluasi meliputi keseluruhan proses pengembangan kurikulum termasuk perencanaan, desain,

¹⁹Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 90

implementasi, administrasi, pengawasan, pemantauan dan penilaiannya.

6) Hasil belajar

Dalam hasil evaluasi hasil belajar, dapat dinilai berdasarkan standart yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan determin kurikulum, misi lembaga pendidikan serta tuntutan dari pihak konsumen luar.

e. Pengembangan tentang kurikulum

1) Tujuan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai proses penyusunan dan perencanaan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan dari kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar atau acuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adapun dalam tujuannya, kurikulum dapat membantu mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran (*subject course*) maupun kurikulum secara menyeluruh.²⁰

Jadi, Pengembangan kurikulum akan mencapai tujuannya jika dalam proses perencaannya yang memuat konten, isi, maupun metodenya disusun secara matang.

²⁰Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 97

2) Materi pengembangan kurikulum

Bahan atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan yang harus dipahami siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.²¹ Materi kurikulum yang diperlukan oleh para pengembang kurikulum dapat diperoleh dibuku-buku teks dan petunjuk bagi guru, oleh karena itu, diperlukan sumber-sumber yang mendukung dalam diperolehnya informasi dan ide-ide jauh tentang lapangan kurikulum yang dikaji, baik karya-karya yang diterbitkan oleh asosiasi profesional, penerbit berkala, dan buku-buku teks yang relevan.

Adapun isi atau materi kurikulum harus bersumber pada tiga hal tersebut, yaitu²² :

- a) Masyarakat beserta budayanya
 - b) Siswa
 - c) Ilmu pengetahuan
- ## 3) Pengembangan Strategi kurikulum

Dalam pengembangan strategi, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain :²³

- a) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan.

²¹Zaini Muhammad, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Surabaya: eLKAF, 2006), 114

²²Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 114

²³ Syaiful Bahri, dkk, *strategi belajar mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 5

Oleh karena itu, dalam merumuskan tujuan pengajaran haruslah konkret dan jelas.

- b) Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.
 - c) Memilih dan menerapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.
 - d) Menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.
- 4) Pengembangan Evaluasi kurikulum

Diadakannya evaluasi di dalam proses pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk keperluan :

- a) **Perbaikan Program** Dalam konteks tujuan ini, peranan evaluasi lebih bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Disini evaluasi lebih merupakan kebutuhan yang datang dari dalam sistem itu sendiri karena evaluasi itu dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan.

b) Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak. Selama dan terutama pada akhir fase pengembangan kurikulum, perlu adanyasemacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud mencakup baik pihak yang mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum tersebut maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari kurikulum yang telah dikembangkan. Dengan kata lain, pihak-pihak tersebut mencakup pemerintah, masyarakat, orang tua, petugas-petugas pendidikan, dan pihak-pihak lainnya yang ikut mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum yang bersangkutan. Bagi pihak pengembang kurikulum, tujuan yang kedua ini tidak dipandang sebagai suatu kebutuhan dari dalam melainkan lebih merupakan suatu 'keharusan' dari luar. Sekalipun demikian hal ini tidak bisa kita hindari karena persoalan ini mencakup pertanggungjawaban sosial, ekonomi dan moral, yang sudah merupakan suatu konsekuensi logis dalam kegiatan pembaharuan pendidikan. Dalam mempertanggung jawabkan hasil yang telah dicapainya, pihak pengembang kurikulum perlu mengemukakan kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang sedang dikembangkan serta usaha lebih lanjut yang diperlukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan, jika ada, yang masih

terdapat. Untuk menghasilkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan tersebut di atas diperlukan kegiatan evaluasi.

- c) **Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.** Tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan : Pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebar luaskan kedalam sistem yang ada. Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dandengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akandisebar luaskan ke dalam sistem yang ada. Ditinjau dari proses pengembangan kurikulum yang sudah berjalan, pertanyaan pertama dipandang tidak tepat untuk diajukan pada akhir fase pengembangan. Pertanyaan tersebut hanya mempunyai dua kemungkinan jawabanya atau tidak. Secara teoritis dapat saja terjadi bahwa jawaban yang diberikan itu adalah tidak. Bila hal ini terjadi, kita akan dihadapkan pada situasi yang tidak menguntungkan biaya, tenaga dan waktu yang telah dikerahkan selama ini ternyata terbuang dengan percuma, peserta didik yang telah menggunakan kurikulum baru tersebut selama fase pengembangan telah terlanjur dirugikan. Sekolah-sekolah dimana proses pengembangan itu berlangsung harus kembali menyesuaikan diri lagi kepada cara lama dan lambat laun akan timbul sikap skeptis di kalangan orang tua dan masyarakat terhadap pembaharuan pendidikan dalam bentuk

apapun. Pertanyaan kedua dipandang lebih tepat untuk diajukan pada akhir fase pengembangan kurikulum. Pertanyaan tersebut mengimplikasikan sekurang-kurangnya tiga anak pertanyaan. Aspek-aspek mana dari kurikulum tersebut yang masih perlu diperbaiki ataupun disesuaikan, strategi penyebaran yang bagaimana yang sebaiknya ditempuh, dan persyaratan-persyaratan apa yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu didalam sistem yang ada. Pertanyaan-pertanyaan ini dirasakan lebih bersifat konstruktif dan lebih dapat diterima ditinjau dari segi sosial, ekonomi, moral maupun teknis. Untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan yang kedua itulah diperlukan kegiatan evaluasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada postpositivisme.²⁴ Dalam penggunaannya, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sehingga pada penulisan proposal ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian jenis deskriptif merupakan penelitian yang hasil datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *vidiotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²⁵ Dengan demikian, penelitian kualitatif jenis deskripsi ini berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Unggulan Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto. Madrasah Aliyah Unggulan Ammanatul Ummah berlokasi di Jalan Tirto Wening Nomor 14 Kembangbelor, Pacet, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia 61374. Luas wilayah Madrasah Bertaraf Internasional ini 5-6 Ha².

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Alfabeta, 2017), 15.

²⁵ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 11

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional merupakan madrasah yang mempunyai program khusus dari MA Unggulan Ammanatul Ummah yang terakreditasi “A”. Madrasah Aliyah Unggulan Ammanatul Ummah menyajikan landasan baru Kurikulum Internasional yakni kurikulum Al-Azhar (Kairo-Mesir). Sehingga Ijazah kelulusan yang didapatkan tidak hanya kurikulum nasional namun juga Ijazah dari Al-Azhar (Kairo-Mesir)

Madrasah Unggulan bertaraf Internasional juga telah menjadi objek studi banding bagi sekolah/madrasah dari hampir seluruh Indonesia.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan menentukan beberapa narasumber.

Subjek penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.²⁶ Penggunaan teknik *Purposive Sampling* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti :

²⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: AL-Fabeta, 2016), 218

Subjek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Madrasah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet
Mojokerto
2. Wakil kepala Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional Ammanatul
Ummah Pacet Mojokerto

3. Guru

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²⁷

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Observasi partisipan pasif merupakan proses pengumpulan data secara langsung ketempat yang menjadi subyek penelitian, peneliti terlibat dalam kegiatan, hanya saja peneliti mengamati kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dalam observasi ini adalah :

- a. Tujuan kurikulum Al-Azhar
- b. Materi kurikulum Al-Azhar
- c. Strategi kurikulum Al-Azhar
- d. Evaluasi kurikulum Al-Azhar

²⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 155.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to facerelation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.²⁸

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah :

- a. Tujuan kurikulum Al-Azhar
- b. Materi kurikulum Al-Azhar
- c. Strategi kurikulum Al-Azhar
- d. Evaluasi kurikulum Al-Azhar

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.²⁹ Sukmadinata menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik.³⁰ Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah :

- a. Data dan profil Madrasah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto
- b. Data siswa yang diterima diluar negeri
- c. Data keadaan guru dan siswa

²⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

²⁹Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

³⁰Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 221.

d. Galeri dokumentasi kegiatan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.³¹ Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam prode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, dianggap diperoleh data yang kredibel.³²

Menurut Miles dan Huberman, analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh,³³ berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data kualitatif:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, dimana dalam pengumpulan data ini dilakukan pada saat melakukan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi pada informan ataupun subyek penelitian, kemudian peneliti menganalisa jawaban dan data secara rinci, apabila data yang diperoleh setelah dianalisa masih belum memuaskan maka dilanjutkan dengan cara

³¹John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

³²Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 337.

³³Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 337

melanjutkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sampai data yang diperoleh jenuh dan valid.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan, maka makin banyak, kompleks dan rumit data yang didapatkan. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan lagi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.³⁴

3. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³⁵

³⁴Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 338.

³⁵Ibid., 341.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap selanjutnya. Kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran-gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁶

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan.

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam **penelitian** ini menggunakan triangulasi. Triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.³⁷ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³⁶Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 345.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 331.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁸ Contoh untuk mengetahui data tentang implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto, maka peneliti melakukan wawancara dengan bagian kurikulum lalu di kroscek dengan hasil wawancara kepala sekolah dan siswa. Kemudian dari tiga data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi.³⁹ Contoh dalam menguji data tentang implementasi Kurikulum MBI di MA Ammanatul Ummah dilakukan dengan cara wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahapan penelitian tersebut antara lain:

³⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 373.

³⁹Ibid., 333.

1. Tahap pralapangan meliputi:
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi:
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperanserta sambil mengumpulkan data.⁴⁰
3. Tahap analisis data meliputi:
 - a. Pengumpulan data.
 - b. Reduksi data.
 - c. Penyajian data.
 - d. Penarikan kesimpulan.

4. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapang, peneliti telah mempersiapkan baik dari mental dan fisiknya.

⁴⁰Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 158.

5. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran Objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Profil Madrasah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto

Madrasah Aliyah bertaraf Internasional Ammanatul Ummah merupakan Madrasah Aliyah yang dibangun pada tahun 2001. Pada awal mulanya, Ammanatul Ummah hanyalah terdiri dari sebuah pondok pesantren yang dibangun oleh KH. Asep Saifuddin Chalim sebagai pioner (pendiri). Melihat situasi yang sangat rumit, keprihatinan yang mendalam terhadap realitas bangsa Indonesia yang semakin jauh dari sentuhan agama, belum lagi islam sebagai agama mayoritas ternyata belum mampu berperan sebagai agama pembebas dan alternatif pemecahan masalah membuat KH. Asep Saifuddin Chalim berambisi penuh untuk membangun sebuah lembaga MTS Unggulan Ammanatul Ummah di desa Kembang Belor, Pacet Mojokerto. Banyaknya siswa MTS yang berprestasi di lembaganya itu, membuat KH. Asep Saifuddin

Chalim membangun sebuah Madrasah Aliyah Unggulan Ammanatul Ummah. Lebih Kongkritnya, Madrasah Aliyah bertaraf Internasional dibangun setelah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP. Amanatul Ummah pada tahun 1998/1999.

Madrasah Aliyah bertaraf Internasional Ammanatul Ummah merupakan Madrasah yang sudah berdiri sejak 2001. Madrasah yang berlokasi di Jalan Tirta Wening Nomor 14 Kembangbelor, Pacet, Mojokerto. Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional merupakan Madrasah yang menawarkan program khusus dari MA Unggulan Ammanatul Ummah dengan status terakreditasi “A”. Tidak hanya program unggulan bertaraf Internasional saja yang menjadi unggulan, tetapi juga para siswa-siswi Madrasah Ammanatul Ummah difasilitasi pondok pesantren yang didirikan dan diasuh langsung oleh KH. Asep Saifuddin Chalim yang bersifat wajib ditempati oleh seluruh siswa siswi lembaga Ammanatul Ummah yakni pondok pesantren “Nurul Ummah” yang lokasinya bersebelahan oleh Madrasah Aliyah dengan kegiatan-kegiatan seperti pondok-pondok pada umumnya..

Madrasah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto pada merupakan program dari Madrasah Unggulan Ammanatul Ummah Surabaya. KH. Asep Saifuddin Chalim membuat program Internasional di Pacet karena lembaga ini bukan sekolah yang berdiri sendiri namun hanya program dari Ammanatul Ummah Surabaya.

Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah adalah salah satu bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya yang terletak di kaki Gunung Welirang, tepatnya Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Didirikan tanggal 25 Mei 2016, MBI Amanatul Ummah, merupakan sebuah sekolah menengah atas Islam berbasis pesantren (*Islamic boarding school*) yang tidak hanya menyelenggarakan pendidikan formal kurikulum nasional, tetapi juga pendidikan diniyah yang disetarakan dengan kurikulum Madrasah Aliyah al Azhar Mesir (*mu'adalah bi al Azhar*).

b. Kegiatan Pembelajaran Harian

Orientasi pada pengembangan berbagai aspek kecerdasan (kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual) serta keterampilan (*life skill*) siswa, MBI Amanatul Ummah berusaha semaksimal mungkin menyelenggarakan semua kegiatan intra maupun ekstra kurikuler yang mawadahi minat para siswa dengan bimbingan yang intensif. Sejak pukul 3 pagi hingga 6 pagi, para siswa dikondisikan untuk jamaah sholat tahajjud, sholat subuh, istighosah dan pengajian kitab bersama pengasuh pondok pesantren sebagai ciri khas pesantren untuk menempa kecerdasan spiritual anak didik.

Pembelajaran yang terintegrasi antara kurikulum Nasional dan Internasional berlangsung mulai pukul 7.00 WIB hingga pukul 15.30 WIB di bawah bimbingan para guru yang kompetitif di bidangnya

sehingga memungkinkan anak didik tidak hanya belajar muatan materi kurikulum, melainkan juga integrasi dengan kehidupan sehari-hari dan muatan olimpiade mata pelajaran.

Pasca istirahat siang dan sholat Ashar berjamaah hingga pukul 20.10 malam, para santri mengikuti pembelajaran diniyah muadalah dalam naungan kurikulum Madrasah Aliyah al-Azhar Mesir dalam bimbingan para ustadz/ah sehingga memungkinkan para siswa untuk seimbang dalam keilmuan umum dan agama.

c. Keadaan guru

Pembelajaran di MBI Amanatul Ummah diampu oleh para guru yang kompeten di bidangnya, baik kelas kurikulum formal di pagi hari maupun kelas muadalah di malam hari. Para guru kurikulum formal adalah lulusan S1, S2 dan S3 dari berbagai perguruan terkemuka di Indonesia maupun luar negeri. Begitu pula dengan para ustadz/ah kelas muadalah yang mengajar materi kurikulum Madrasah al Azhar termasuk Ilmu al-Quran, Ilmu Hadits, Nahwu, Shorf, Balaghoh, Mantiq, Fiqh, Ushul Fiqh, dan sebagainya.

Upaya pengembangan profesionalisme guru sangat didukung dengan diselenggarakannya workshop dan seminar keguruan secara berkala, serta bantuan biaya pendidikan studi lanjut bagi para guru ke jenjang S2 dan S3 . Hal ini dilakukan agar para guru sebagai garda terdepan pendidikan di MBI Amanatul Ummah dapat mengelola pembelajaran dengan kreatif dan inovatif.

Tabel 4.1
Data Guru (ustad/ustadzah)

NO	NAMA	TEMPAT	TANGGAL LAHIR
1.	H. Achmad Chudlori, SS. M.Pd	Surabaya	26-Aug-1971
2.	Mokhammad Nizzam, S.Pd	Mojokerto	30 Maret 1986
3.	Rr. Suci Palasari, S.E		
4.	Irfan Ariyanto, S.Pd	Jombang	22-Sep-1987
5.	Eko David Syifaur Rohman. S.S	Mojokerto	15 November 1992
6.	Bagus Hari Sugiharto, SE. M.M	Jakarta	27-Jun-1985
7.	Slamet Budi Santoso	Sidoarjo	26-Apr-1976
8.	Ahmad Muhsin	Banyuwangi	07 April 1967
9.	Ahmad Fanani	Mojokerto	9 April 1971
10.	M. Malkan	Bojonegoro	5 Mei 1969
11.	M. 'Ainul Yaqin	Mojokerto	15 Mei 1979
12.	Hakim Amrullah	Mojokerto	30-Apr-83
13.	Miqdar Khoir S	Sidoarjo	22 Mei 1990
14.	Rendhika Rizki Choirin, SE	Surabaya	12-May-1985
15.	ZainulKhofifi, S.Hi	Mojokerto	26 November 1987
16.	Zaenuri Jamil	Sidoarjo	11 April 1980
17.	M. BaharudinWahib	Sidoarjo	5 Januari 1993
18.	MiftachulHuda,S.S	Surabaya	9 September 1986
19.	Khoirun Nasihin, Lc	Pamekasan	09-Feb-92
20.	Puji Laksono, M. Sos	Bojonegoro	27-Oct-1986
21.	M. Karimulloh,S.E	Bangkalan	13-Nov-92
22.	Abdul Muhaimin	Rembang	31 Desember 1974
23.	Luluk Uswah Al Khoiroh	Mojokerto	22 Mei 1982
24.	H. Ahmad Mufarrihin	Mojokerto	11 Oktober 1982
25.	M. Syamsul Huda	Lamongan	07 April 1964
26.	MiftahulUlum	Mojokerto	13-Sep-87
27.	HM. RoziIndrafuddin, Lc, M.Phil	Jombang	22 Januari 1977
28.	Abdul Jalal, S.Si	Surabaya	23 November 1984
29.	Moh In'amJamaluddin. S,Pd.I	Lamongan	25 September 1989
30.	Anis Farhatul Aillah, S.Si	Surabaya	16-Jul-93
31.	Imam Hidayat, S. Ag	Mojokerto	1 Januari 1983
32.	Khusnun Nadliroh, S.Pd	Mojokerto	17-Dec-1991
33.	Ahmad Dhofir	Surabaya	09 Juni 1993
34.	Alfian Nur Muhammad, S.H.I	Banyuwangi	
35.	Mahmudah	Jember	24 Februari 1985
36.	H. Saifuddin	Mojokerto	15 Desember 1974
37.	Ma'ruf Abdullah	Mojokerto	05 Agustus 1975
38.	Abdul Mujib	Mojokerto	08 April 1980
39.	Irham Hambali	Demak	06 Juli 1978
40.	Abdul Halim, M.Pd.I	Surabaya	10 Oktober 1982
41.	Ririnda Hani Prastiwi, S.Pd	Lamongan	30 Desember 1989

42	Rahmat Falaqi	Mojokerto	
43	Ika Oktaviolita, S.Pd.I	Surabaya	24-Okt-93
44	Khoirul Anam, Lc	Pasuruan	25 Agustus 1983
45	Atika Febrianti, S.Pd		
46	Ibnu Mu'thi, S.Pd.I	Cirebon	27 Februari 1990
47	Dian Naelatul Karimah, S.Kep,Ns	Parmesan	8 maret 1993
48	H. Nasih Abdul Halim	Sidoarjo	22 Maret 1972
49	Muslimat	Mojokerto	15 Agustus 1984
50	Ahmad Fathoni	Mojokerto	13 Juli 1983
51	Magfiratul Falahah	Sidoarjo	15-Apr-89
52	Saiful Huda, SS	Pasuruan	17 November 1982
53	Aqidatul Amaliyah, Lc	Bangkalan	20 April 1991
54	Rosyid Abdillah, S.Si	Lumajang	15-Jan-92
55	Avrita Ayu Kusuma Wardani, S.Pd.I	Surabaya	24-Apr-93
56	Mir'atul Farihiyah, S.Pd.I	Sidoarjo	01 Januari 1990
57	Siti Zuhro, S.Sy	Demak	19 Februari 1991
58	Rahma diniyah, S.Pd.I	Surabaya	01 April 1991
59	Santi Indah Lesmana, S.Pd	Kediri	06-Sep-93
60	Ahmad Ajib	Rembang	25-Sep-80
61	M. Hamzah	Mojokerto	15 Mei 1987
62	LukmanMaarif	Mojokerto	27 Oktober 1982

Sumber : Data MBI Ammanatul Ummah

d. Keadaan siswa

Tabel berikut menggambarkan bahwa sejak berdiri pada tahun ajaran 2006-2007 sampai tahun ajaran 2015-2016, jumlah siswa terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah siswa tiap tahun ini menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap MBI Amanatul Ummah serta pengakuan terhadap prestasi yang selama ini diraih.

Tabel 4.2
Keadaan siswa

Tahun Ajaran	Laki-Laki	Perempuan	Total Siswa
2006 – 2007	22	27	49
2007 – 2008	27	38	65
2008 – 2009	56	54	110
2009 – 2010	78	50	128
2010 – 2011	98	79	177
2011 – 2012	120	125	245
2012 – 2013	100	152	252
2013 – 2014	102	138	240
2014 – 2015	94	161	255
2015 – 2016	138	170	308

Sumber : Data MBI Amanatul Ummah

Sejak lulusan angkatan pertamanya pada tahun 2009, Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah telah berhasil menghasilkan output lulusan dengan rata-rata nilai yang memuaskan. Selain itu, setiap angkatan alumni mampu menembus berbagai kampus bergengsi baik di dalam maupun di luar negeri lewat jalur beasiswa dan reguler.

2. Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ummah

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putra I Nurul Ummah Mojokerto tidak bisa lepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Induk Amanatul Ummah Surabaya dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto. Adapun sejarah berdirinya Pondok Pesantren Amanatul Ummah Siwalankerto Surabaya (INDUK) adalah sebagai berikut

Pondok Pesantren Amanatul Ummah berdiri pada tahun 1998 dengan jumlah santri 28 santri, terdiri dari 13 santri putri dan 15 santri

putra. Mereka mengikuti Madrasah Formal yaitu MTs. Unggulan PP. Amanatul Ummah. Adapun tujuan pendiriannya adalah untuk melestarikan kontinuitas keberadaan dakwah Islamiyah berupa pondok pesantren dengan memberikan ragam layanan yang kompetitif yang dapat menarik minat masyarakat; Apabila suatu saat Pondok Pesantren Amanatul Ummah maju dan berkembang serta kompetitif dapat menjadi acuan/referensi bagi pondok-pondok pesantren lain agar keberhasilan dan kemajuan serta kemampuan kompetitifnya dengan lembaga-lembaga non pesantren bisa juga dimiliki oleh pondok-pondok pesantren lain.

Selanjutnya karena tuntutan dan animo masyarakat yang begitu besar terhadap Amanatul Ummah, maka Pendiri Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. DR. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA memperluas area dan ranah dakwah islamiyah dengan mendirikan Pondok Pesantren Nurul Ummah di Pacet Mojokerto pada tahun 2005 sekaligus juga menetapkan pendirian Madrasah Nasional Bertaraf Internasional (MBI) yang kemudian diganti dan disebut sebagai Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah.

perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto dengan program MBI nya dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan yang sangat pesat terbukti pada \pm 4 tahun terakhir yaitu sejak tahun 2005, Pondok Pesantren Nurul Ummah telah menjadi obyek study banding bagi pondok pesantren yang lain. Hampir setiap minggu ada

para Pengurus dan Fungsiaris pondok pesantren lain yang datang ke Pondok Pesantren Nurul Ummah untuk melakukan observasi dan study banding.

Adapun para pengurus dan fungsiaris pondok-pondok pesantren yang pernah berkunjung ke Pondok Pesantren Nurul Ummah untuk melakukan study banding antara lain:

- 1) Pondok Pesantren Diniyah Putri Padang Panjang Sumatera Barat.
- 2) Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah Jakarta
- 3) Pondok Pesantren Tebuireng Jombang
- 4) Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar
- 5) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- 6) Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong-Probolinggo
- 7) Pondok Pesantren Al-Badri Kraksan Probolinggo
- 8) Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Surabaya
- 9) Pondok Pesantren Miftachul Ula Nglawak-Kertosono Nganjuk.
- 10) Pondok-Pondok Pesantren se Kabupaten Martapura Kalimantan Selatan.
- 11) Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Paciran-Lamongan.
- 12) Pondok Pesantren Mazroatut Thullab Camplong Pamekasan.
- 13) Pondok Pesantren Habibullah Banyuwangi.
- 14) Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Jember.
- 15) Pondok Pesantren Tengah Kamulan Trenggalek.
- 16) Dan lain-lain.

b. Visi dan Misi

Visi : Melaksanakan system yang berlaku di Pondok Pesantren Amanatul Ummah secara ketat dan bertanggung jawab.

Misi : “ Unggul , Utuh dan Terjangkau Oleh Seluruh Lapisan Masyarakat”.

c. Identitas Pondok Pesantren

Tabel 4.3
Identitas Pondok Pesantren

1.	Nama	:	Pondok Pesantren Nurul Ummah
2.	Alamat	:	Dusun Belor Desa Kembangbelor Kec. Pacet Kab. Mojokerto
3.	Tahun Pendirian	:	2005
4.	Pendiri	:	Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA.
5.	Penyelenggara	:	Yayasan Taman Pendidikan Amanatul Ummah Surabaya
6.	Orbitasi Pesantren	:	a. Dengan pusat Kecamatan Pacet berjarak \pm 7 km.
			b. Dengan ibukota Kabupaten Mojokerto \pm 40 km.
			c. Dengan ibukota Propinsi Jawa Timur \pm 70 km

Sumber : Data MBI Ammanatul Ummah

d. Sarana dan Prasarana

1) Tanah

Tabel 4.4
Sarana prasarana (keadaan tanah)

1.	Luas keseluruhan	:	1576 M ²
2.	Status Tanah	:	Pribadi
3.	Bukti Kepemilikan	:	Akta

Sumber : Data MBI Ammanatul Ummah

2) Bangunan

Tabel 4.5
Keadaan bangunan

No	Bangunan/Ruang	Kondisi Fisik		Luas M ²	Jumlah Ruang
		Baik	Rusak		
1.	Ruang Belajar	✓		294 M ²	6 Ruang
2.	Ruang Kantor	✓		42 M ²	1 ruang
3.	Kamar Santri	✓		80 M ²	4 ruang
4.	Kamar Mandi dan WC	✓		30 M ²	6 ruang
5.	Rumah Induk	✓		56 M ²	1 rumah

Sumber : Data MBI Ammanatul Ummah

e. Data Santri dan Guru

Tabel 4.6
Data santri dan guru

	Pondok Nurul Ummah secara keseluruhan	
1.	Santri Laki-laki & Perempuan	: 814 orang
2.	Ustadz & Ustadzah	: 62 orang

Sumber : Data MBI Ammanatul Ummah

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.⁴¹ Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Implementasi kurikulum Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional di Madrasah Aliyah Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto.”

⁴¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

1. Implementasi tujuan kurikulum Al-Azhar

Dalam implementasi kurikulum, kurikulum sangatlah besar pengaruhnya pada setiap komponen pembelajaran. Baik itu materi, strategi dan evaluasinya. Sebuah tujuan kurikulum juga bisa mencerminkan masa depan yang ingin dicapai pada pendidikan tersebut. Berhasil atau tidaknya suatu sistem pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tujuan-tujuan yang akan dicapai di lembaga tersebut. sebagaimana yang disampaikan oleh Syaiful Huda selaku bidang divisi kepesantrenan sekaligus guru sebagai berikut

“tujuan kurikulum internasional Al-Azhar sendiri itu untuk mempermudah anak didik untuk melanjutkan ke timur tengah, karena begitu banyaknya peminat disana dan dibuktikan pula dengan banyaknya peserta didik dari siswa siswa Madrasah Aliyah Ammanatul Ummah yang diterima di Mesir, Maroko, Tunisia, Yaman dan kampus-kampus timur tengah yang terbaik. Karena memang ijazah dan pembahasan di disini disesuaikan dan sudah diakui di Al-Azhar sana. Jadi ya tidak heran jika output dari Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah sendiri banyak yang diterima di kampus-kampus ternama di timur tengah.”⁴²

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Abdul Jalal selaku wakil kepala kurikulum Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet sebagai berikut :

“kurikulum Internasional disini itu menggunakan kurikulum Al-Azhar dengan program muadalah. Muadalah sendiri adalah kalau njenengan tau dikamus bahasa ada istilah disamakan atau disetarakan. Nah muadalah itu adalah model yang dipakai sama dengan muadalah Al-Azhar untuk program internasionalnya. Nah yang menjadi fokus daripada program muadalah sendiri itu ada 2. Pertama, bahasa pada aspek madin di muadalah dan yang kedua, di akhir tahun ada program evaluasi untuk mengetahui

⁴² Syaiful Huda, *wawancara*, Mojokerto, 24 Januari 2019

sejauh mana bahasa yang dipahami oleh peserta didik yang sesuai dengan standart. kurikulum yang diterapkan disini mempunyai tujuan yakni mengantarkan dan membekali siswa-siswi untuk melanjutkan sekolah tinggi di luar negeri, dan Alhamdulillah, banyak sekali alumni-alumni siswa-siswi MBI yang diterima diluar negeri, misalnya di Mesir, Maroko, Yaman, Jepang, Cina dan universitas luar negeri lainnya.⁴³

Pada dasarnya, sebuah implementasi kurikulum tidak akan pernah jauh dengan yang namanya pengembangan atau yang biasa disebut "*Curriculum development*". Pengembangan sendiri baisanya lebih mengarah kepada bagaimana kegiatan yang dilakukan (penyusunannya), pelaksanaannya disekolah, serta penyempurnaan komponen-komponen yang meliputi komponen tujuan, isi (materi), strategi dan serta evaluasinya.

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari kurikulum tidak lain adalah alat untuk pencapaian sebuah tujuan pendidikan, maka tujuan dari kurikulum pun harus dijabarkan secara jelas.

2. Implementasi materi kurikulum Al-Azhar

Pada implementasi kurikulum, sebuah lembaga atau sekolah haruslah memperhatikan beberapa komponen, misalnya pada komponen materi. Sebuah materi pada lembaga atau sekolah tidak dapat diberikan dengan sembarangan. Pemilihan materi haruslah sesuai denga kurikulum yang di implementasikan, karena telah dijelaskan bahwa pemilihan materi sudah ditetapkan sebelumnya didalam

⁴³ Abdul Jalal, *wawancara*, Mojokerto, 24 Januari 2019

kurikulum yang diimplementasikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syaiful Huda selaku divisi kepesantrenan sebagai berikut

“Pada kurikulum Internasional Al-Azhar program muadalah disini pada materi yang diterapkan itu dengan mempelajari kitab-kitab salaf seperti halnya yang dipelajari pada pondok-pondok salaf karena memang di Madrasah ini kan bersistem pondok pesantren salaf”⁴⁴

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebuah pemilihan materi di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah sama dengan sekolah-sekolah yang lain. hanya saja karena kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah disini adalah kurikulum Al-Azhar yang itu merupakan kurikulum yang disesuaikan dengan Al-Azhar serta berkaca pada latar belakang madrasah yang merupakan pondok pesantren, maka pemilihan materi kitab kuning sangat sesuai diterapkan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pemilihan materi haruslah sesuai dengan standart kualitas yang digunakan di sekolah/lembaga tertentu.

Di madrasah ini, pengembangan mengenai komponen-komponen sangat ditinjau betul. Mulai dari materi, evaluasi dan hal-hal yang meliputi komponen-komponen tersebut.

Sebagaimana komponen materi yang telah disampaikan oleh Khofifi selaku Koordinator diniyah muadalah

“Pada materi yang diajarkan disini, sesuai dengan keadaan disini bahwa memang disini bersistem pondok salaf, maka

⁴⁴ Syaiful Huda, *wawancara*, Mojokerto, 24 Januari 2019

materinya pun pada jam pelajaran muadalah itu full kitab kuning. Nah apa saja yang diajarkan? Disini kita memakai beberapa kitab antara lain :

1. Fiqh menggunakan Fathul Qorib
2. Tauhid menggunakan Akidatul Awwam
3. Nahwu menggunakan Jurumiyah, imriti dan alfiyah
4. shorof menggunakan Amtsilatut tasrifiyah
5. Tariqh menggunakan Khulasu Nurul Yaqin
6. Ushul Fiqh menggunakan Qowaid
7. Hadist menggunakan Arbain Nawawi
8. Tafsir menggunakan tafsir jalalain
9. Ilmu hadist menggunakan Mustholah
10. Balaghoh ya menggunakan kitab Al Balaghoh⁴⁵

Dapat diketahui disini bahwa pada pengembangan materi, keberhasilan materi pembelajaran sangat tergantung kepada keberhasilan guru dalam hal perencanaan. Perencanaan yang matang akan mempermudah proses pembelajaran baik dari segi RPP, silabus, KI dan KD serta dalam hal pemcapaian indikatornya. Sebagaimana dijelaskan oleh Khofifi selaku Koordinator diniyah muadalah

“Memang kalau pada kurikulum formal, terdapat KI dan KD, RPP dan lain sebagainya itu. tetapi pada kurikulum Al-Azhar Muadalahnya, KI, KD, RPP, silabus dan sebagainya itu direncanakan secara umum, dan tidak tertulis (tersirat). Karena kita sendiri kan untuk muadalahnya memakai full kitab. Nah lalu bagaimana untuk menentukan target pembelajaran? untuk menentukan target pembelajaran kita lebih menggunakan musyawarah MGMP. Misalnya pada materi fiqh, semerter 1 target materi tentang bab sholat, thoharoh dan puasa. Semester 2 bab haji, bab muamalah, dan bab nikah. Nah untuk alokasi waktunya sendiri kita memakai 45 menit jam atau 4 jam”

Dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran.

Sangat membutuhkan sekali RPP, silabus, indikator. Sama seperti

⁴⁵ Khofifi, *wawancara*, Mojokerto, 31 Januari 2019

sekolah sekolah lainnya, hanya saja di Madrasah Bertaraf Internasiona Ammanatul Ummah Pacet perencanaan yang digunakan secara tersirat.

3. Implementasi strategi kurikulum Al-Azhar

Pada implementasi kurikulum, strategi juga tidak kalah penting fungsinya. Pemilihan strategi yang tepat akan mampu mengantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Syaiful Huda selaku Divisi Kepesantrenan sebagai berikut

“untuk strategi yang digunakan, kita memakai strategi klasikal. Mengapa, sebab memang materi yang diajarkan adalah bagaimana siswa itu memaknai sebuah kitab, nah dengan sistem kita yang salaf, maka para ustad ustadzah/ pengajar disini lebih banyak memakai klasikal yakni guru menjelaskan arti isi bacaan dalam kitab dan siswa yang memaknai dikitabnya masing-masing”⁴⁶

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Khofifi selaku koordinator diniyah muadalah sebagai berikut :

“Pada strategi yang digunakan disini mbak, itu lebih banyak menggunakan strategi klasikal, maksudnya, pada pengajaran di kurikulum muadalah, siswa lebih banyak mendapatkan pelajaran dari guru yang menjelaskan, guru yang membacakan kitab, siswa yang memaknai di kitabnya, dan pada pemaknaan kitab, disini menggunakan bahasa Indonesia tetapi siswa juga sudah diajarkan untuk berbahasa jawa pegon”

4. Implementasi evaluasi kurikulum Al-Azhar

Dalam hal implementasi kurikulum, sebuah evaluasi terasa sangat penting. Evaluasi dilakukan untuk dapat melihat seberapa tercapainya hasil yang telah diupayakan. Pada evaluasi kurikulum,

⁴⁶ Syaiful Huda, *wawancara*, Mojokerto, 24 Januari 2019

biasanya dilakukan pada setiap setelah akhir semester. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Syaiful Huda selaku Divisi Kepesantrenan sebagai berikut

“Pada kurikulum muadalah, evaluasi peserta didik biasanya dilakukan atau pada setiap Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester”⁴⁷

Pada pemaparan diatas menunjukkan bahwa, evaluasi di Kurikulum Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional pada program Internasional (Muadalah) sama seperti sekolah-sekolah yang lain hanya saja yang membedakan adalah soal yang full dengan bahasa arab”

Selain pada perencanaan yang sangat matang. Kurikulum juga membutuhkan yang namanya evaluasi. Evaluasi sendiri digunakan untuk melihat sejauh mana kebeehasilan peserta didik dalam pemahaman yang telah mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengembangan dalam evaluasi pun harus mencakup evaluasi awal dan evaluasi lanjutan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syaiful Huda selaku divisi kepesantrenan

“evaluasi sendiri kan gunanya untuk melihat sejauh mana sih pemahama yang diterima oleh peserta didik selama proses KBM berlangsung. Nah kalau di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah sendiri, evaluasi para program muadalah itu dilakuakn setiap ulangan, misalnya ulangan harian, ulangan tengah semester. Evaluasinya kita menggunakan uji soal yang mana soal tersebut diberikan sesuai standart internasional atau yang disetarakan dengan Al-Azhar timut tengah. Selain itu, pada evaluasi lanjutan, disini digunakan dengan istilah douroh. Douroh itu penggodokan kembali maksudnya, materi yang tertinggal di berikan jam tersendiri pada

⁴⁷ Syaiful Huda, *wawancara*, Mojokerto, 24 Januari 2019

jam intensif dan membahas soal-soal (soal kemarin yang gagal) dan dievaluasi dengan soal yang berbeda dikelas.”⁴⁸

Tabel 4.7
Rangkuman Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Implementasi kurikulum Al-Azhar Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto	<p>Implementasi kurikulum Al-Azhar Ammanatul Ummah sama seperti pada sekolah sekolah umumnya, yaitu meliputi empat komponen, yakni komponen tujuan, materi, strategi dan evaluasi. Adapun tujuan daripada kurikulum Al-Azhar di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah yaitu, mengantarkan peserta didik kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Timur Tengah.</p> <p>Komponen kedua yakni komponen materi. Adapun materi yang diajarkan atau diimplementasikan di kurikulum Al-Azhar Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah yakni lebih mengarah kepada pembelajaran kitab, karena latar belakang daripada Ammanatul Ummah yaitu pesantren salaf. Dari materi tersebut, guru atau ustad ustadzah disana menggunakan strategi yang klasikal guna memberikan pemahaman kepada siswa.</p> <p>Adapun pelaksanaan evaluasi kurikulum Al-Azhar sama seperti pada umumnya, yakni diadakannya tes dan tindak lanjut.</p>
2	Pengembangan kurikulum Al-Azhar Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto	<p>Pengembangan tujuan kurikulum Al-Azhar menunjukkan bahwa tujuan implementasi kurikulum Al-Azhar di Ammanatul Ummah yaitu bahwa pendiri Ammanatul Ummah, KH. Asep Saifuddin Sallim ingin menghilangkan meainset negatif dunia pesantren.</p> <p>Kurikulum Al-Azhar yang diterapkan</p>

⁴⁸ Khofifi, *wawancara*, Mojokerto, 31 Januari 2019

		<p>pada Ammanatul Ummah mampu mengantarkan peserta didik meraih pendidikan tinggi terkenal di Timur Tengah, seperti yang sudah dicapai hingga akhir tahun 2018 bahwa lebih dari 20 siswa Ammanatul Ummah diterima di Maroko, Yaman, Istanbul dan kampus ternama lainnya.</p> <p>Seperti pada sekolah naungan pesantren lainnya, pada pengembangan materi, Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah lebih memakai kitab kuning sebagai sumbernya.</p> <p>Pada komponen evaluasi, MBI Ammanatul Ummah memakai tes yang dilakukan setiap akhir semester maupun ketika ujian akhir. Adapun ketika siswa mendapatkan nilai yang dibawah standart yang telah ditetapkan, maka akan dilakukan douroh. Dauroh yaitu tindak lanjut yang dilakukan ketika siswa mendapatkan nilai yang dibawah stabdart yang telah ditentukan. Dauroh ini dilakukan dengan membahas soal yang telah diujikan dan memberikan kembali soal untuk diujikan yang kedua kalinya.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang peroleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang Implementasi kurikulum Al-Azhar Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto.

1. Implementasi tujuan kurikulum Al-Azhar MA MBI Ammanatul Ummah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa tujuan dari kurikulum Al-Azhar yaitu mengantarkan dan membekali siswa-siswi untuk melanjutkan sekolah tinggi di luar negeri. Dengan adanya tujuan yang jelas, bisa dibuktikan

bahwa Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah sendiri mampu mengantarkan siswa siswinya kuliah ke luar negeri, misalnya di Maroko, Yaman, Turki, Istanbul. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh sampai pada akhir tahun 2018 tercatat bahwa lebih dari 20 siswa diterima di perguruan tinggi Timur Tengah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa adapun pengembangan dari tujuan Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional sesuai dengan lembaga sekolah lainnya, yang mana dari tujuan kurikulum Al-Azhar adalah untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, dan membantu peserta didik untuk mendapat pendidikan yang lebih tinggi di Timur Tengah. Hal ini dibisa dilihat ketika siswa siswi lulusan Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah banyak yang melanjutkan study ke Maroko, Yaman dan yang lainnya karena memang pada kurikulum Al-Azhar, ada komonen yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu bahasa. Penguasaan bahasa ini dirasa cukup mewakili dan membekali peserta didik jika akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi Timur Tengah nantinya

Hal ini sesuai Menurut Oemar Hamalik, kurikulum dapat membantu mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkenaan

dengan mata pelajaran (*subject course*) maupun kurikulum secara menyeluruh.⁴⁹

Adapun tujuan kurikulum sendiri menurut Oemar Hamalik yaitu sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum.⁵⁰ Sasaran disini harus mampu dibuktikan dengan adanya pencapaian pada akhir pembelajaran. Keberhasilan kurikulum bisa dicapai dengan adanya tujuan yang jelas yang hendak dicapai, dan hal ini bisa mempengaruhi pula komponen-komponen pembelajaran yang ada di dalamnya, seperti komponen materi, strategi dan evaluasi.

2. Implementasi materi kurikulum Al-Azhar MA MBI Ammanatul Ummah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa komponen pembelajaran materi yang diimplementasikan di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah sesuai dengan kondisi sekolah, yang mana notaben dari sekolah ini merupakan pondok pesantren salaf. Oleh sebab itu, Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah dalam melakukan pembelajaran kurikulum Al-Azhar lebih menggunakan kitab-kitab salaf.

Pembelajaran tidak akan luput pada perencanaan. Baik itu RPP, silabus dan materi. Pemilihan materi di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah khususnya pada kurikulum Al-Azhar menggunakan kitab-kitab salaf. Pemilihan materi ini sesuai dengan latar

⁴⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 97

⁵⁰Oemar Hamalik, *Pengembangan kurikulum lembaga pendidikan dan pelatihan* (Bandung : PT Trigenda Karya, 1993), 15

belakang sekolah yakni pondok pesantren salaf. Menurut Zaini, bahan atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan yang harus dipahami siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Adapun kitab yang dikaji antara lain :

- a. Fiqh menggunakan Fathul Qorib
- b. Tauhid menggunakan Akidatul Awwam
- c. Nahwu menggunakan Jurumiyah, imriti dan alfiyah
- d. shorof menggunakan Amtsilatut tasrifiyah
- e. Tariqh menggunakan Khulasu Nurul Yaqin
- f. Ushul Fiqh menggunakan Qowaid
- g. Hadist menggunakan Arbain Nawawi
- h. Tafsir menggunakan tafsir jalalain
- i. Ilmu hadist menggunakan Mustholah
- j. Balaghoh menggunakan kitab Al Balaghoh

Pada perencanaan pembelajarannya, Kurikulum Al-Azhar berbeda dengan yang lainnya. Penentuan materi, alokasi waktu ditentukan melalui rapat MGMP setiap satu bulan sekali.

Pada pemilihan materi, menurut Tedjo Materi kurikulum dapat didefinisikan sebagai materi pembelajaran dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum.⁵¹ Dalam pemilihannya, materi kurikulum haruslah mencakup empat hal, antara lain⁵²

- a. Informasi umum (deskripsi isi buku)

⁵¹Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *pengembangan kurikulum pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 228

⁵² Ibid., 229

- b. Standart kualitas yang berkaitan dengan keterbacaan (readability), isi buku, cara penyajian, sarana pembelajaran
 - c. Kekuatan dan keterbatasan, serta
 - d. Rangkuman penilaian
3. Implementasi strategi kurikulum Al-Azhar MA MBI Ammanatul Ummah

Pada pemilihan strategi, Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah dalam mengimplementasikan kurikulum Al-Azhar lebih menggunakan strategi klasikal. Dengan menggunakan strategi klasikal, penyampaian kitab dirasa sangat efektif. Strategi klasikal dipilih karena sesuai dengan pembelajarannya yakni pembelajaran kitab salaf.

Pada strategi kurikulum Al-Azhar yang ada di Madrasah Bertaraf Internasional hanya menggunakan strategi klasikal. Strategi klasikal digunakan karena, dirasa sudah cukup baik untuk digunakan dalam penyampaian materi karena memang materi yang disampaikan adalah materi isi kitab salaf.

Menurut Syaiful Bahri, ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :⁵³

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

⁵³ Syaiful Bahri, dkk, *strategi belajar mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 5

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Sesuai dengan dasar menentukan strategi pembelajaran, strategi klasikal yang diterapkan di MA Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah dirasa sudah sangat sesuai dengan point nomor tiga menurut Syaiful Bahri.

4. Implementasi evaluasi kurikulum Al-Azhar MA MBI Ammanatul Ummah

Menurut Nasution, evaluasi kurikulum dapat ditinjau dari tiga dimensi, yakni I (formatif-sumatif), dimnesi II (proses-produk) dan dimensi III (operasi keseluruhan proses kurikulum atau hasil belajar siswa)

a. Formatif

Evaluasi kurikulum haruslah dilakukan disepanjang masa yang berguna untuk menemukan masalah serta melakukan perbaikan sedini mungkin.

b. Sumatif

Proses evaluasi dilakukan diakhir waktu tertentu, seperti pada akhir semester, tahun pelajaran atau setelah lima tahun.

c. Proses

Yang dievaluasi adalah metode dan proses dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam proses kurikulum, juga bertujuan untuk mengetahui metode dan proses yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum.

d. Produk

Yakni mengevaluasi hasil-hasil yang nyata, seperti silabus, satuan pelajaran yang dihasilkan oleh guru dan hasil-hasil siswa berupa tes dan sebagainya.

e. Operasi

Dalam pengoperasiannya, evaluasi meliputi keseluruhan proses pengembangan kurikulum termasuk perencanaan, desain, implementasi, administrasi, pengawasan, pemantauan dan penilaiannya.

f. Hasil belajar

Dalam hasil evaluasi hasil belajar, dapat dinilai berdasarkan standart yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan determin kurikulum, misi lembaga pendidikan serta tuntutan dari pihak konsumen luar.

Seperti pada sekolah umumnya, evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dan akhir semester. Evaluasi di Madrasah Bertaraf Internasional dilakukan dengan tes tulis dan akan diambil nilai dari tes tersebut. Apabila dari nilai tes tersebut belum mencapai nilai yang ditentukan, maka siswa akan mendapat remedi atau perbaikan yang biasa disebut dengan douroh. Douroh merupakan penggodokan kembali materi yang tertinggal dan penggodokan itu dilakukan pada jam tersendiri pada jam intensif yang mana penggodokan tersebut membahas soal-soal (soal kemarin yang gagal) dan dievaluasi dengan soal yang berbeda dikelas.

Evaluasi merupakan perbaikan kembali oleh siswa dan guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, evaluasi meliputi beberapa hal, antara lain perbaikan program, pertanggungjawaban kepada pihak dan penentuan tindak lanjut.⁵⁴

Hal ini sesuai dengan evaluasi yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah, bahwa evaluasi yang diterapkan disana dilakukan setiap akhir semester atau akhir pembelajaran. Evaluasinya dengan menggunakan tes tulis dan perbaikan jika tidak mencapai standart yang telah ditentukan.

⁵⁴Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 114

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Implementasi kurikulum Internasional di Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum internasional di Madrasah Aliyah Ammanatul Ummah memiliki tujuan untuk mengantarkan peserta didik dan membimbing peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke luar negeri, sebagai contoh banyak sekali siswa-siswi yang diterima di kampus Yaman, Maroko, Turki dan yang lainnya.
2. Pada implementasi materinya, karena disisi lain Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah merupakan madrasah berbasis pondok, maka materinya pun semua dari kitab kuning yang dipejari dengan metode salaf seperti kitab fiqh, tauhid, nahwu, shorof dan kitab-kitab lain yang biasa dipelajari. Perencanaannya tidak seperti pada sekolah lainnya, pada RPP, silabus, KI, KD di sistem pembelajaran MBI Ammanatul Ummah tidak tertulis, hanya secara tersirat. Penentuan target pembelajaran di semester I dan II baik di kelas X, XI, XII ditentukan pada musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
3. Strategi yang digunakan pada kurikulum Al-Azhar Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto lebih

menggunakan strategi klasikal karena strategi klasikal ini dianggap sangat cocok untuk memahamkan peserta didik.

4. Untuk evaluasinya, MBI Ammanatul Ummah Pacet melakukan dengan ujian tes dan tindak lanjut atau yang lebih dikenal dengan istilah douroh.

B. Saran-saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Kepala Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Ammanatul Ummah Pacet
 - a. Memberikan fasilitas untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di MBI Ammanatul Ummah, karena input yang baik akan menghasilkan output yang maksimal apabila diberikan sarana yang baik.
 - b. Mengontrol pelaksanaan pembelajaran khususnya pada materi kurikulum muadalah
2. Ustad/Ustadzah
 - a. Melaksanakan pembelajaran kitab dengan baik.
3. Kepada masyarakat
 - a. Ikut berpartisipasi dalam pendidikan karena masyarakat adalah mitra sekolah yang memiliki andil dalam mencapai tujuan pendidikan.
 - b. Mendukung dan berperan aktif segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainil. 2011. *Konsep modern pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asqolani. 2016. *Implementasi kurikulum cambridge di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan
- Hamalik, Oemar. 1993. *Pengembangan kurikulum lembaga pendidikan dan pelatihan*. Bandung: PT Trigenda Karya
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hendy Kurniawan, Achmad Bagus. 2018. *Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo*, Surabaya: UINSA
- Hasanah, Nurul. 2019. *Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam tingkat Mutawassith di Addirasat Al-Islamiyah School Panarek Pattani Thailand Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jember : IAIN Jember
- Kemenag, "Sekilas tentang Madrasah Bertaraf Internasional (MBI)", <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1255492800> (4 Februari 2019)
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Masruroh, Ninik, dkk. 2011. *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media
- Moleong, J. Lexy. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Zaini. 2006. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Surabaya: eLKAF
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press

- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Narsoyo, Tedjo Reksoatmodjo. 2010. *pengembangan kurikulum pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nasution. 2001. *Asas-asas kurikulum* . Jakarta: PT Bumi Aksara
- sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman. 2013. *Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: IKAUNY Press
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabet
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suparlan. 2011. *Tanya jawab pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susanto, Happy. 2008. *Panduan Menyusun Proposal*. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Syaifullah, Ali. 1982. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Usana Offset Printing
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- W Creswell, John. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyah Kartika Kusuma Wardhani
NIM : T20151011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 3 Februari 1997
Alamat : JL. Rajekwesi XII nomor 12 Kecamatan Wates
Kelurahan Magersari Kota Mojokerto

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul
**“Implementasi Kurikulum Al-Azhar di Madrasah Bertaraf Internasional
Ammanatul Ummah Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto”**
adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk
sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 18 Februari 2019

Penulis



Dyah Kartika Kusuma
NIM. T20151011

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Kurikulum Al-Azhar Madrasah bertaraf Internasional di Madrasah Aliyah Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi kurikulum Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto 	<ol style="list-style-type: none"> Proses Implementasi Kurikulum <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Proses Implementasi Kurikulum 1.2 Materi kurikulum 1.3 Strategi kurikulum 1.4 Evaluasi kurikulum Konsep Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Konsep Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto 	<ol style="list-style-type: none"> Tujuan Kurikulum <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Tujuan Kurikulum 1.2 Materi kurikulum 1.3 Strategi kurikulum 1.4 Evaluasi kurikulum Sejarah Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Sejarah Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian Kualitatif Jenis Penelitian : penelitian Deskriptif Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan <i>Purposive Sampling</i> Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Metode analisis Data Pra Lapangan dan di Lapangan Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana proses Implementasi kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional di Madrasah Aliyah Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto Bagaimana pengembangan kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional di Madrasah Aliyah Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil lembaga MBI Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto
2. Bagaimana implementasi kurikulum interasional di Madrasan Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto
3. Bagaimana pengembangan kurikulum internasional di Madrasah Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana implementasi kurikulum interasional di Madrasan Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto ?
2. Bagaimana pengembangan kurikulum internasional di Madrasah Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Jadwal pelajaran kurikulum internasional program muadalah
2. Data siswa yang diterima di kampus luar negeri
3. Kitab
4. Ijazah
5. Soal ujian



MADRASAH ALIYAH UNGGULAN AMANATUL UMMAH
PROGRAM MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL
NSM : 131235780001, TERAKREDITASI "A"

Jl. Tirtowening No.2, Ds. Kembangbelor, Kec. Pacet Kab. Mojokerto, Jawa Timur - 61374

Telp. 0321 68 555 06 / 0321 68 55 242, E-mail : info@mbi-au.sch.id, Website : [Http://www.mbi-au.sch.id](http://www.mbi-au.sch.id)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 203/KET/KD.MAU-P.MBI/PPNU/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. H. Achmad Chudori, S.S., M.Pd.**
Jabatan : Koordinator Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah
Program Madrasah Bertaraf Internasional (MBI)

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Dyah Kartika Kusuma**
ID Peneliti : T20151011
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : IAIN Jember

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional (MBI), terhitung sejak 20 November 2019 s.d. selesai untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Kurikulum Al-Azhar di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto**".






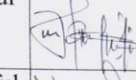

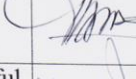

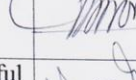


Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 21 Februari 2019
Koordinator MBI Amanatul Ummah,



Dr. H. Achmad Chudori, S.S., M.Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL AMMANATUL
UMMAH PACET MOJOKERTO

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	20 November 2018	Observasi dan Wawancara pra penelitian	Bapak Abdul Jalal	
2	20 Desember 2018	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah	Bapak Abdul Jalal	
3	22 Januari 2019	Persiapan penelitian di Lapangan	Bapak Abdul Jalal	
4	24 Januari 2019	Wawancara kepada waka kurikulum	Bapak Abdul Jalal	
5	25 Januari 2019	Wawancara kepada pengampu divisi kepesantrenan	Bapak Syaiful Huda	
6	26 Januari 2019	Wawancara kepada waka kurikulum Muadalah	Bapak Zainul - Khofifi	
7	28 Januari 2019	Wawancara kepada pengampu devisi kepesantrenan	Bapak Syaiful Huda	
8	28 Januari 2019	Wawancara kepada waka kurikulum	Bapak Abdul Jalal	
9	28 Januari 2019	Dokumentasi soal ujian akhir	Bapak Syaiful Huda	
10	28 Januari 2019	Dokumentasi jadwal pelajaran	Bapak Abdul Jalal	
11	28 Januari 2019	Dokumentasi hasil belajar siswa	Bapak Syaiful Huda	
12	28 Januari 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Bapak Syaiful Huda	

13	22 Februari 2019	Mengambil surat selesai penelitian di TU	Kepala TU	
----	---------------------	---	-----------	--

Mojokerto, 22 Februari 2019

Mengetahui,

Kepala MBI Ammanatu Ummah
Mojokerto



Dr. H. Achmad Chudlori, M.Pd

NIP.

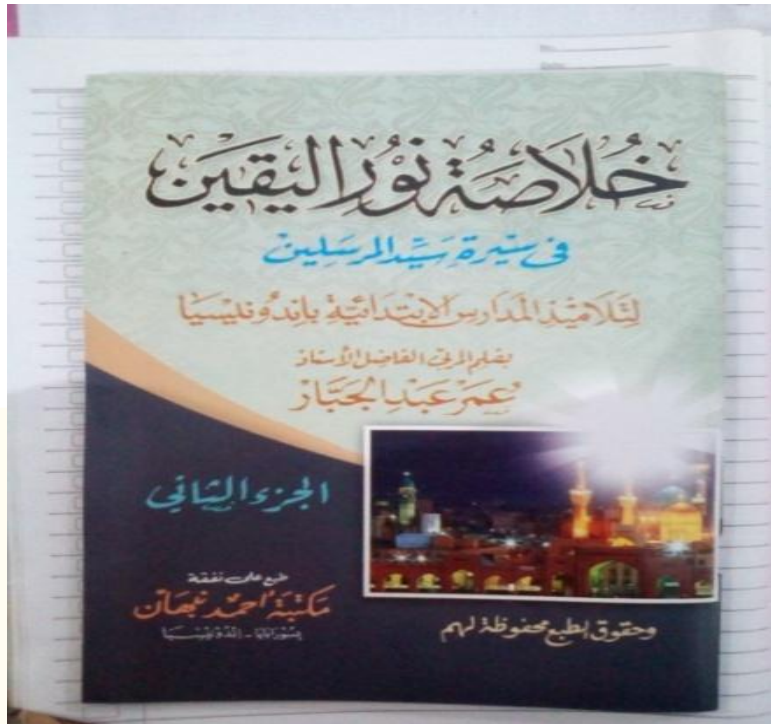
DOKUMENTASI



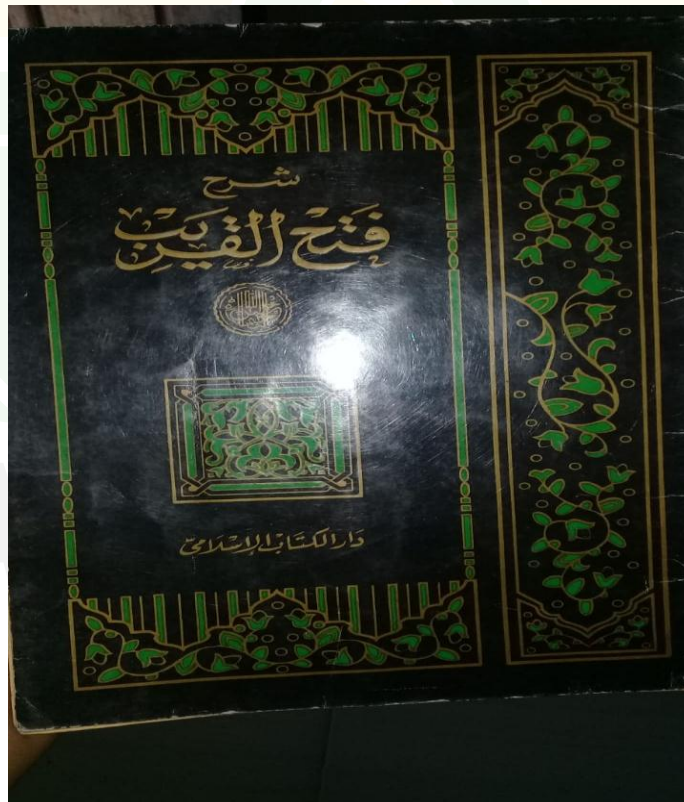
Wawancara dengan Bapak Saiful Huda selaku divisi kurikulum sekaligus guru mengenai proses perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada pembelajaran kurikulum Al-Azhar



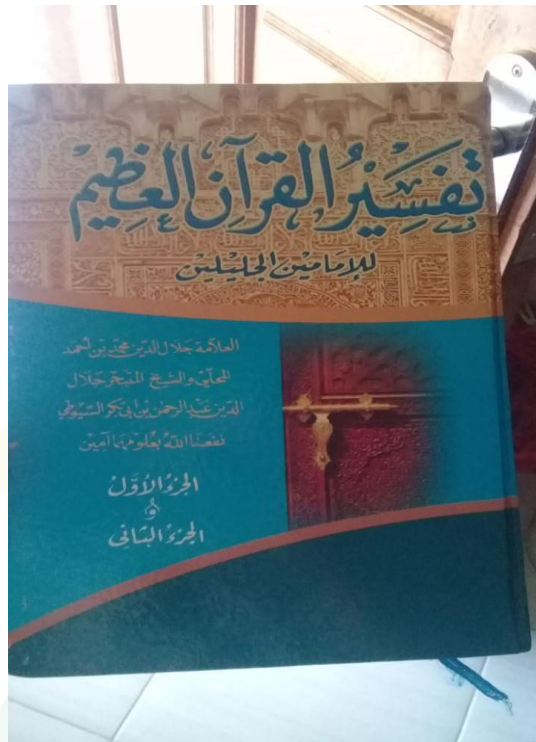
Wawancara dengan Bapak Nizam selaku staff kurikulum mengenai pengembangan materi, dan evaluasi pembelajaran pada kurikulum Al-Azhar



Kitab Khulasu Nurul Yaqin, kitab ini merupakan salah satu bahan ajar pada kurikulum Al-Azhar di MBI Ammanatul Ummah



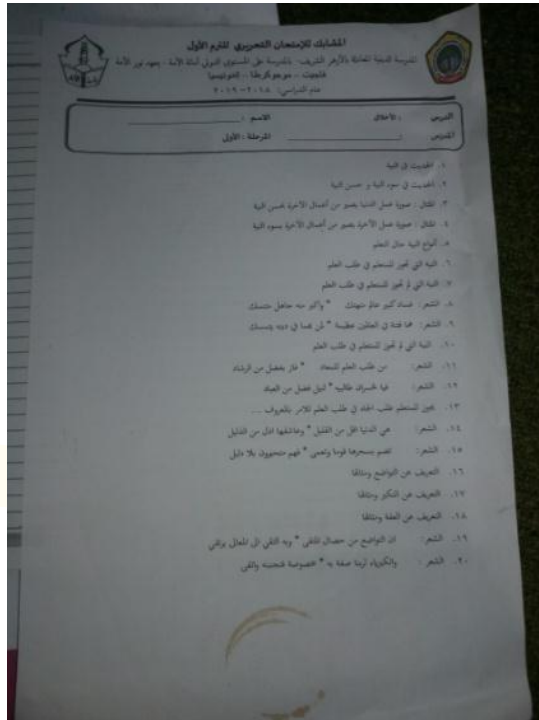
Kitab Fathul Qorib, kitab ini merupakan salah satu bahan ajar pada kurikulum Al-Azha di MA BI Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto



Kitab Tafsir Jalalain, kitab ini merupakan salah satu bahan ajar pada kurikulum Al-Azhar di MA MBI Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto



Proses pembelajaran kurikulum Al-Azhar



Contoh soal pada kurikulum Al-Azhar



Raport kurikulum Al-Azhar



Ijazah kurikulum Al-Azhar yang sudah diakui di Timur Tengah



SISWA MBI AMANATUL UMMAH DITERIMA DI LUAR NEGERI

NO	NAMA	NEGARA / UNIVERSITAS
1	MUHAMMAD IQRO NUGROHO SUGIARTO	INGGRIS
2	MUHAMMAD HILAL MURTADHA KADARUSMAN	JERMAN
3	M. ALI FADLLUR RAHMAN	JERMAN
4	NADIA NISRINA QOTRUNNADA	JERMAN
5	FIRLIANA SAFIRA ZULFA	JERMAN
6	SYAFA ZIADAH KIRANA	BELANDA
10	M. NABIL ABRORI	UNIV. TEKNOLOGI MALAYSIA
11	TANNYA EKA	UNIV. TEKNOLOGI MALAYSIA
12	IZZUL HAQ	UNIV. TEKNOLOGI MALAYSIA
13	DENNIS	UNIV. TEKNOLOGI MALAYSIA
14	SULTHAN MUBAROK	UNIV. TEKNOLOGI MALAYSIA
21	BILLAHI KAFINA	MAROKO
22	ZIDANE YAHYA MUZAKI	MESIR
23	FARIS ABDULLAH	LIBANON
24	M. SYIHABUDDIN	MESIR
25	MUHAMMAD HISYAMUDDIN	MESIR
26	NABILAH ROHADATUL AISYAH	MESIR
27	KHARISMA MARSIFATU WAKHIDAH	MESIR
28	MUHAMAD ABDUL 'ALIM AL-FARUQ	MESIR
29	MOCHAMMAD ALWI AL GHIFARI	MESIR
30	WARDAH AMALINA	MESIR



BIODATA PENULIS

Nama : Dyah Kartika Kusuma Wardhani

NIM : T20151011

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Jurusan : Pendidikan Islam.

Prodi : Pendidikan Agama Islam.

Tempat, tanggal lahir : Bangakalan, 3 Februari 1997.

Alamat : JL. Rajekwesi XII nomor 12 Kecamatan Wates Kelurahan
Magersari Kota

Riwayat Pendidikan : 1. TK Shollahuddin Lulus Tahun 2003.
2. SD Negeri Wates 1 Lulus Tahun 2009.
3. SMP Negeri 5 Mojokerto Lulus Tahun 2012.
4. SMA Negeri 3 Mojokerto Lulus Tahun 2015.
5. IAIN Jember Lulus Tahun 2019.



IAIN JEMBER